



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok di beberapa negara termasuk Indonesia. Tanaman padi merupakan hasil pertanian yang menjadi konsumsi utama masyarakat Indonesia. Padi juga dapat menjadi bahan baku untuk pembuatan beraneka ragam makanan. Dengan demikian, padi bukan hanya penting sebagai komoditas pangan, tetapi juga penting sebagai komoditas ekonomis.

Benih merupakan input dasar dalam produksi tanaman (Ilyas 2012). Produksi padi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 9,53 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 263 ribu ton dibandingkan produksi padi di tahun 2021 yang sebesar 9,79 juta ton GKG. Luas panen Luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 1,69 juta hektare, mengalami penurunan sebanyak 54 ribu ha dibandingkan luas panen padi di 2021 yang sebesar 1,75 juta ha (BPS 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan benih padi di Indonesia masih belum terpenuhi. Hal tersebut dapat menyebabkan kebutuhan pangan nasional juga tidak terpenuhi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat yang rendah. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013).

Peningkatan campuran varietas lain dan kemerosotan produksi pertanian sekitar 2,6% tiap generasi pertanaman adalah akibat dari penggunaan benih yang kurang terkontrol mutunya. Salah satu faktor rendahnya tingkat ketersediaan benih bersertifikat adalah tingkat kesadaran petani untuk menggunakan benih yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pada umumnya petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih pada musim tanam berikutnya. Benih tersebut tentu saja tidak terjamin mutunya (Wijaya 2017; Novianti *et al.* 2019). Penggunaan benih unggul menjadi awal pertanaman yang sehat dan teridentifikasi dengan jelas (Nardi 2016).

Mengingat pentingnya arti benih maka diperlukan upaya meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, memperbaiki distribusi, meningkatkan pengawasan dan peredaran dan meningkatkan penggunaan benih bina. Salah satu upaya dalam menjamin ketersediaan benih bina tanaman pangan adalah melalui kegiatan sertifikasi benih yang dilakukan oleh BPSB.

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) merupakan instansi yang mempunyai tugas dalam meningkatkan ketersediaan benih bermutu melalui kegiatan penilaian kultivar yang dilakukan oleh Fungsional Kultivar, pengawasan mutu benih di lapangan oleh Fungsional Sertifikasi, pengujian mutu oleh Fungsional Laboratorium, dan pengawasan peredaran mutu benih di pasar oleh Fungsional Pengawasan dan Peredaran. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih

(BPSB) Jawa Tengah merupakan satuan unit kerja yang melaksanakan kegiatan sertifikasi dan pengawasan mutu benih dengan berpedoman dengan standar yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Keterampilan mengenai kegiatan pemeriksaan lapangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pengawas benih tanaman (PBT).

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inbrida di BPSB Provinsi Jawa Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

